

JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI

Volume 16, Nomor 1, Januari 2023

ISSN 1907-607X

DAFTAR ISI

Pengaruh Harga Internasional Batubara, Harga Internasional Minyak Bumi, dan <i>Gross Domestic Product Per Capita</i> Jepang Terhadap Permintaan Ekspor Batubara Indonesia Ke Jepang Tahun 2000-2020 Tri Wahyu Ida Nurcahyaningih, Astuti Rahayu, dan Purwiyanta	1-14
Determinan Keparahan Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2010-2020 Risa Anin Dita, Astuti Rahayu, dan Sri Suharsih	15-25
Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Tahun 2021 Tri Astuti Fadilah, Ardito Bhinadi, dan Didit Welly Udjiyanto	26-36
Analisis Pengaruh Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, Tenaga Kerja, dan Suku Bunga Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2011.I-2021.IV Adellia Rizka Pratiwi, Ardito Bhinadi, dan Didi Nuryadin	37-47
Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan, Angka Harapan Hidup dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2021 Syahfan Argusta Mahardhika, Didit Welly Udjiyanto, dan Sri Rahayu Budi Hastuti	48-59
Determinan Investasi Di Daerah : Studi Kasus 32 Provinsi Di Indonesia Tahun 2011-2021 Muhammad Nur Fadli, Purwiyanta, dan Didit Welly Udjiyanto	60-70
Determinan Indeks Kedalaman Kemiskinan Indonesia Tahun 1999-2020 Hamidah Dian Nofita, Purwiyanta, dan Didit Welly Udjiyanto	70-79

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan anugerah-Nya Jurnal Perspektif Ekonomi kembali hadir sebagai bentuk meningkatkan kualitas penelitian khususnya di bidang Ilmu Ekonomi. Pada kesempatan ini, berbagai topik dibahas dalam berbagai artikel. Jurnal Perspektif Ekonomi disusun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai rujukan serta referensi untuk penelitian selanjutnya.

Ucapan terima kasih kepada seluruh penulis artikel dalam Jurnal Perspektif Ekonomi juga kepada ketua dan wakil penyunting, penyunting pelaksana, bagian administrasi dan sirkulasi serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal ini. Selanjutnya, beberapa kekurangan yang masih ada dalam terbitan kali ini akan dibenahi pada publikasi selanjutnya.

Selamat membaca.

Hormat kami,

Redaksi

DETERMINAN INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN INDONESIA TAHUN 1999-2020

Hamidah Dian Nofita¹, Purwiyanta², Didit Welly Udjiyanto³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Yogyakarta
hamidahdiannofita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks gini, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Wolrdbank Indonesia tahun 1999-2020. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif data time series dengan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag* dan menggunakan *software Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks gini berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2020 pada lag 2, Indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2020 pada lag 2 dan lag 3, dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh negatif terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2020 pada lag 1 dan lag 3.

Kata Kunci : Indeks Gini (GR), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1).

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Gini index, human development index, and labor force participation rate on the poverty gap index in Indonesia in 1999-2020. The data used in this study is secondary data sourced from the Central Statistics Agency and Worldbank Indonesia in 1999-2020. This type of research is quantitative time series data with the analytical model used in this study is Autoregressive Distributed Lag and using Eviews 10 software. The results show that the Gini index has a positive and significant effect on the poverty gap index in Indonesia in 1999-2020 at lag 2, The human development index has a negative and significant effect on the poverty gap index in Indonesia in 1999-2020 at lag 2 and lag 3, and the labor force participation rate has a negative effect on the poverty gap index in Indonesia in 1999-2020 at lag 1 and lag 3.

Keywords: *Gini Index (GR), Human Development Index (IPM), Participation Rate Labor Force (TPAK), and Poverty Gap Index (P1).*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hingga saat ini di Indonesia kasus kemiskinan masih menjadi permasalahan yang belum dapat diatasi secara tuntas. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan masih terus dilakukan. Tetapi hingga saat ini masalah kemiskinan belum juga menemukan titik terang dalam penanggulangannya. Salah satu aspek penting untuk mendukung strategi penanggulangan kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat. Sejalan dengan penyajian data jumlah dan persentase penduduk miskin, informasi yang tidak kalah pentingnya adalah profil kemiskinan. Dengan demikian, upaya mengurangi kedalaman kemiskinan masyarakat miskin dapat berjalan efisien, efektif, dan juga tepat sasaran. Salah satu ukuran yang dapat menggambarkan keadaan kemiskinan di suatu wilayah adalah indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*). Untuk dapat mengatasi dalamnya kemiskinan di Indonesia, diperlukan ketersediaan data dan analisis yang tepat untuk memahami faktor-faktor apa saja yang memengaruhi indeks kedalaman kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh indeks gini terhadap indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*) di Indonesia tahun 1999-2020?
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*) di Indonesia tahun 1999-2020?
3. Bagaimana pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*) di Indonesia tahun 1999-2020?

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh indeks gini terhadap indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*) di Indonesia tahun 1999-2020?
2. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*) di Indonesia tahun 1999-2020?
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*) di Indonesia tahun 1999-2020?

TINJAUAN LITERATUR

Indeks Kedalaman Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Garis kemiskinan (GK) mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan makanan maupun non-makanan. GK terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM).

Indeks Gini

Menurut Badan Pusat Statistik indeks gini atau rasio gini digunakan untuk melihat ketimpangan pendapatan penduduk di suatu wilayah. Nilai indeks gini dari 0-1. Nilai indeks gini bernilai 0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, sedangkan indeks gini bernilai 1 menunjukkan ketimpangan sempurna atau satu orang memiliki segalanya sementara orang-orang lainnya tidak memiliki apa-apa. Menurut Arsyad (2016) indeks gini atau rasio gini merupakan ukuran derajat ketidakmerataan

distribusi pendapatan di suatu negara dimana nilainya terletak pada angka 0-1. Nilai 0 menunjukkan pemerataan sempurna dan nilai 1 menunjukkan ketidakmerataan sempurna.

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Arsyad (2016) indeks gini atau rasio gini merupakan ukuran derajat ketidakmerataan distribusi pendapatan di suatu negara dimana nilainya terletak pada angka 0-1. Nilai 0 menunjukkan pemerataan sempurna dan nilai 1 menunjukkan ketidakmerataan sempurna. Menurut UNDP, indeks pembangunan manusia mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut Feriyanto (2014) tingkat partisipasi angkatan kerja adalah angka persentase yang menunjukkan besarnya tingkat partisipasi angkatan kerja dibandingkan dengan penduduk usia kerja. Menurut badan pusat statistik, tingkat partisipasi angkatan kerja adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk umur kerja yang terlibat aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan indikasi ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu melakukan pengujian terhadap variabel yang diperoleh untuk memecahkan masalah sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Jenis data yang digunakan adalah data time series, yaitu data berdasarkan deret waktu tahunan dari tahun 1999-2020 yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik dan World Bank. Indeks kedalaman kemiskinan digunakan sebagai variabel dependen sedangkan indeks gini, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja sebagai variabel independen. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan metode analisis *Autoregressive Distributed Lag* dengan bantuan software Eviews 10. Model regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \sum_{i=1}^{n=3} \beta_{1i} Y_{t-i} + \sum_{i=1}^{n=3} \beta_{2i} X1_{t-i} + \sum_{i=1}^{n=3} \beta_{3i} X2_{t-i} + \sum_{i=1}^{n=3} \beta_{4i} X3_{t-i} + \epsilon_t \dots\dots\dots(3.1)$$

$$P1_t = \beta_0 + \beta_{11} P1_{t-1} + \beta_{12} P1_{t-2} + \beta_{21} GR_t + \beta_{22} GR_{t-1} + \beta_{23} GR_{t-2} + \beta_{24} GR_{t-3} + \beta_{31} IPM_t + \beta_{32} IPM_{t-1} + \beta_{33} IPM_{t-2} + \beta_{34} IPM_{t-3} + \beta_{41} TPAK_t + \beta_{42} TPAK_{t-1} + \beta_{43} TPAK_{t-2} + \beta_{44} TPAK_{t-3} + \epsilon_t \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan :

- P1 : Indeks kedalaman kemiskinan
- GR : indeks gini/ rasio gini/ koefisien gini
- IPM : Indeks pembangunan manusia
- TPAK : Tingkat partisipasi angkatan kerja
- ϵ_t : Variabel gangguan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil regresi dengan metode Autoregressive Distributed Lag pada penelitian ini pengaruh indeks kedalaman kemiskinan dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel indeks kedalaman kemiskinan itu sendiri pada lag/ kelambanan 2 dengan nilai koefisien sebesar 0.943, artinya jika nilai indeks kedalaman kemiskinan 2 tahun sebelumnya naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka indeks kedalaman kemiskinan tahun sekarang naik 0.943. Selain itu indeks kedalaman kemiskinan juga dijelaskan dengan menggunakan variabel indeks gini pada lag 2 dengan nilai koefisien sebesar 25.994, artinya jika nilai indeks gini 2 tahun sebelumnya naik 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka indeks kedalaman kemiskinan akan naik 25.994 satuan.

Indeks kedalaman kemiskinan dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel indeks pembangunan manusia pada lag 2 dan lag 3. Nilai koefisien IPM pada lag 2 sebesar -0.092, artinya jika indeks pembangunan manusia 2 tahun sebelumnya naik 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka indeks kedalaman kemiskinan turun sebesar 0.092 satuan. Sedangkan nilai koefisien IPM pada lag 3 sebesar -0.080, artinya jika indeks pembangunan manusia 3 tahun sebelumnya naik 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka indeks kedalaman kemiskinan turun sebesar 0.080 satuan.

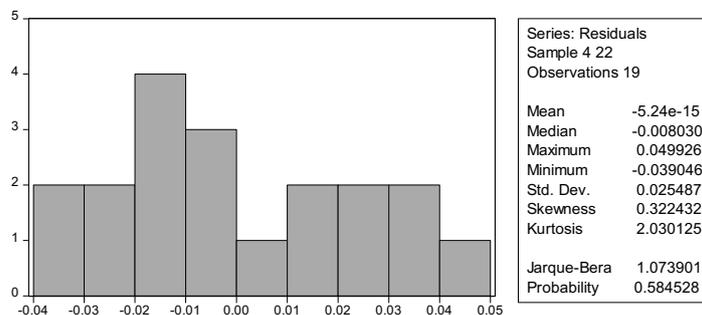
Indeks kedalaman kemiskinan dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja pada lag 1 dan lag 3. Nilai koefisien TPAK pada lag 1 sebesar -0.694, artinya jika tingkat partisipasi angkatan kerja naik 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka indeks kedalaman kemiskinan turun 0.694 satuan. Nilai koefisien TPAK pada lag 3 sebesar -0.158, artinya jika tingkat partisipasi angkatan kerja naik 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka indeks kedalaman kemiskinan turun 0.158 satuan.

Tabel 1. Hasil estimasi *Autoregressive Distributed Lag*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
P1(-1)	-0.683444	0.191390	-3.570946	0.0234
P1(-2)	0.943607	0.143435	6.578614	0.0028
GR	28.14472	5.524124	5.094874	0.0070
GR(-1)	-39.56133	5.355974	-7.386394	0.0018
GR(-2)	25.99486	4.035739	6.441163	0.0030
GR(-3)	-26.80616	4.206345	-6.372791	0.0031
IPM	0.058758	0.024767	2.372442	0.0766
IPM(-1)	0.181337	0.048492	3.739497	0.0201
IPM(-2)	-0.092752	0.023794	-3.898120	0.0176
IPM(-3)	-0.080814	0.028630	-2.822682	0.0477
TPAK	0.047734	0.080441	0.593402	0.5848
TPAK(-1)	-0.694157	0.095377	-7.278057	0.0019
TPAK(-2)	0.358696	0.040124	8.939577	0.0009
TPAK(-3)	-0.158536	0.070966	-2.233956	0.0892
C	31.02986	10.86504	2.855935	0.0461
R-squared	0.998245	Mean dependent var		2.292105
Adjusted R-squared	0.992102	S.D. dependent var		0.608373
S.E. of regression	0.054066	Akaike info criterion		-2.976421
Sum squared resid	0.011693	Schwarz criterion		-2.230812
Log likelihood	43.27600	Hannan-Quinn criter.		-2.850234
F-statistic	162.5075	Durbin-Watson stat		2.428771
Prob(F-statistic)	0.000086			

Uji Asumsi Klasik

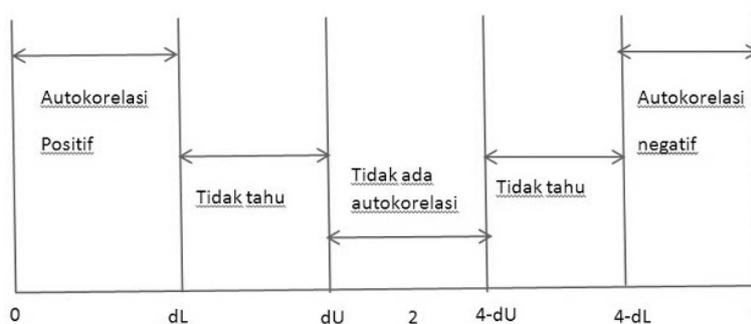
1) Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera (dinyatakan dalam angka desimal tiga *digit* dibelakang koma) sebesar 0,584 > 0,05. Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi



Gambar 2. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan nilai *d* hitung > *dL* (dinyatakan dalam angka desimal tiga *digit* dibelakang koma) sebesar 2.428 > 1.053. Hal ini berarti data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.704362	Prob. F(14,4)	0.7214
Obs*R-squared	13.51702	Prob. Chi-Square(14)	0.4863
Scaled explained SS	0.308570	Prob. Chi-Square(14)	1.0000

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa probabilitas Chi-Square pada Obs*R-squared (dinyatakan dalam angka desimal tiga *digit* dibelakang koma) sebesar 0,486 > 0,05. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heterokadastisitas.

4) Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas

	GR	IPM	TPAK
GR	1	0,271	-0,562
IPM	0,271	1	-0,185
TPAK	-0,562	-0,185	1

Pada tabel 4.3 nilai koefisien korelasi antara indeks gini dan IPM sebesar $0,271 < 0,8$ artinya tidak terdapat korelasi antara dua variabel atau tidak terjadi multikolinieritas. Nilai koefisien korelasi antara indeks gini dan TPAK sebesar $-0,562 < 0,8$ artinya tidak terdapat korelasi antara dua variabel atau tidak terjadi multikolinieritas. Nilai koefisien korelasi antara indeks pembangunan manusia dan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar $0,185 < 0,8$ artinya tidak terdapat korelasi antara dua variabel atau tidak terjadi multikolinieritas.

5) Uji Stasioner

Untuk menghindari masalah regresi lancungini maka yang harus dilakukan adalah mengubah data nonstasioner menjadi data stasioner (Widarjono, 2007). Uji stasioner dapat dilakukan dengan uji akar-akar unit (Unit Root Test) untuk menentukan stasionernya suatu variabel. Pada pengujian ini menggunakan uji akar unit yang dikenal dengan uji akar unit Dickey-Fuller (DF). Berdasarkan tabel 4.4 indeks kedalaman kemiskinan, indeks gini dan tingkat partisipasi angkatan kerja stasioner pada tingkat first difference, sedangkan indeks pembangunan manusia stasioner pada tingkat level 10%

Tabel 4. Hasil Uji Stasioner

No	Variabel	Unit Root	Prob	Keterangan
1	P1	Level	0.4484	Tidak stasioner
		First difference	0.0155	Stasioner
2	GR	Level	0.9451	Tidak stasioner
		First difference	0.0033	Stasioner
3	IPM	Level	0.0890	Stasioner
4	TPAK	Level	0.4131	Tidak stasioner
		First difference	0.0015	Stasioner

6) Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel yang tidak stasioner pada data level terkointegrasi antara satu variabel dengan variabel yang lain. Pada penelitian ini uji kointegrasi dilakukan dengan menggunakan metode johansen. Metode tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai *trace statistic* dengan *critical value* 0,05. Apabila nilai *trace statistic* berada diatas *critical value* 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi kointegrasi.

Tabel 5. Hasil uji kointegrasi metode johansen

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)				
Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.996778	204.7838	63.87610	0.0000
At most 1 *	0.990248	107.2423	42.91525	0.0000
At most 2 *	0.797675	28.52682	25.87211	0.0228
At most 3	0.077040	1.362882	12.51798	0.9944

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *trace statistic* berada diatas *critical value* 0,05 yaitu 204.7838 > 63.87610. Hal ini menunjukkan adanya kointegrasi pada tingkat signifikansi *alpha* 5%.

7) Uji Lag Optimum

Penetapan lag optimal pada model dilakukan untuk mengetahui kombinasi lag pada model ARDL. Penentuan lag optimal sangat penting dalam model ARDL, karena suatu variabel juga dipengaruhi oleh variabel itu sendiri, selain dipengaruhi oleh variabel lain. Penentuan panjang lag itu digunakan untuk mengetahui lamanya periode atau respon suatu variabel terhadap variabel masa lampunya. Penentuan lag optimal dengan menggunakan syarat informasi data diperoleh dengan mempunyai tanda bintang paling terbanyak diantara lag yang diperoleh.

Tabel 6. Hasil uji lag optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-18.23000	NA	0.000122	2.340000	2.538829	2.373649
1	27.59360	67.52951	5.56e-06	-0.799326	0.194820	-0.631077
2	59.64953	33.74308	1.35e-06	-2.489424	-0.699961	-2.186576
3	125.2487	41.43103*	1.79e-08*	-7.710385*	-5.125604*	-7.272937*

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa lag optimal yang digunakan dalam model ARDL pada penelitian ini adalah lag 3, ditandai dengan banyaknya tanda bintang pada lag 3.

Hasil Uji Statistik

1) Uji parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa indeks kedalaman kemiskinan tahun sebelumnya (pada lag 1) berpengaruh negatif (-) dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan dimana nilai probabilitas $0,023 < 0,05$. Indeks kedalaman kemiskinan 2 tahun sebelumnya (pada lag 2) berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan dimana nilai probabilitas $0,003 < 0,05$.

Indeks gini berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan dimana nilai probabilitas $0,007 < 0,05$. Indeks gini tahun sebelumnya berpengaruh negatif (-) dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan dimana nilai probabilitas $0,002 < 0,05$. Indeks gini 2 tahun sebelumnya berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan dimana nilai probabilitas $0,003 < 0,05$. Indeks gini 3 tahun sebelumnya berpengaruh negatif (-) dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan dimana nilai probabilitas $0,003 < 0,05$.

Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif (+) dan tidak signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan dimana nilai probabilitas $0,076 > 0,05$. Indeks pembangunan manusia tahun

sebelumnya berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan dimana nilai probabilitas $0,020 < 0,05$. Indeks pembangunan manusia 2 tahun sebelumnya berpengaruh negatif (-) dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan dimana nilai probabilitas $0,018 < 0,05$. Indeks pembangunan manusia 3 tahun sebelumnya berpengaruh negatif (-) dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan dimana nilai probabilitas $0,048 < 0,05$.

Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif (+) dan tidak signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan dimana nilai probabilitas $0,585 > 0,05$. Tingkat partisipasi angkatan kerja tahun sebelumnya berpengaruh negatif (-) dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan dimana nilai probabilitas $0,002 > 0,05$. Tingkat partisipasi angkatan kerja 2 tahun sebelumnya berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan dimana nilai probabilitas $0,001 > 0,05$. Tingkat partisipasi angkatan kerja 3 tahun sebelumnya berpengaruh negatif (-) dan tidak signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan dimana nilai probabilitas $0,089 > 0,05$.

2) Uji simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Tingkat *alpha* yang digunakan adalah 0,05. Pada penelitian ini uji F dilihat dari F statistik. Jika nilai mutlak F hitung > nilai F tabel maka H_0 ditolak atau secara simultan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai mutlak F hitung < nilai tabel maka H_0 diterima atau secara simultan variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu uji F dapat dilihat dari probabilitas F-statistik. Jika nilai probabilitas F-statistik < 0,05 maka menolak hipotesis H_0 atau secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas F-statistik > 0,05 maka gagal menolak hipotesis H_0 atau secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel indeks gini, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2020 dilihat dari nilai mutlak F hitung > F tabel yaitu $162,507 > 3,20$. Sedangkan jika dilihat dari nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000. Dengan tingkat *alpha* 0,05 maka $0,000 < 0,05$ berarti variabel indeks gini, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2020.

3) Goodness of Fit

Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dari hasil estimasi tabel 4.1 (dinyatakan dalam angka desimal tiga *digit* dibelakang koma) sebesar 0,998. Hal ini berarti bahwa 99,8% variasi variabel indeks kedalaman kemiskinan dapat dijelaskan dengan baik oleh variasi variabel independen indeks gini, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja dan sisanya 0,2% dijelaskan oleh variabel diluar model.

KESIMPULAN

Indeks gini berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2020 pada lag 2, yang berarti bahwa setiap indeks gini mengalami kenaikan 0,1 dengan asumsi *ceteris paribus*, maka indeks kedalaman kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 2,599. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2020 pada lag 2 dan lag 3, yang berarti bahwa setiap IPM naik satu satuan dengan asumsi *ceteris paribus*, maka menurunkan indeks kedalaman kemiskinan sebesar 0,092 pada lag 2 dan 0,080 pada lag 3. TPAK

berpengaruh negatif terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Indonesia tahun 1999-2020 pada lag 1 dan lag 3, yang berarti bahwa setiap TPAK naik 1% dengan asumsi *ceteris paribus*, maka menurunkan indeks kedalaman kemiskinan sebesar 0,694 pada lag 1 dan 0,158 pada lag 3.

Diharapkan ada penelitian lanjut yang lebih mendalam mengenai indeks kedalaman kemiskinan dengan menggunakan variasi variabel yang lebih beragam sehingga dapat menemukan solusi untuk mengurangi kedalaman kemiskinan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaddien, I. (2019, February). "Faktor determinan keparahan dan kedalaman kemiskinan Jawa Barat dengan regresi data panel". In *Forum Ekonomi* (Vol. 21, No. 1, pp. 87-96).
- Arsyad, Lincoln. (2016). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Indeks Pembangunan Manusia 2014 Metode Baru*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Gini Rasio*.
<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/999> . Diakses pada 7 Juli 2022.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 1999-2010*.
<https://www.bps.go.id/indicator/26/202/1/indeks-pembangunan-manusia-menurut-provinsi.html>.
Diakses tanggal 18 Januari 2022.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Penduduk Berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan 1999-2020*.
<https://www.bps.go.id/indicator/6/529/1/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-jenis-kegiatan.html>.
Diakses tanggal 31 Januari 2022.
- Badan Pusat Statistik. (2022). [Metode Baru] *Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 2010-2021*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Menurut Daerah 1999-2020*.
<https://www.bps.go.id/indicator/23/198/1/indeks-kedalaman-kemiskinan-P1-menurut-daerah.html>.
Diakses tanggal 23 Januari 2022.
- Febriaty, H. (2020). "Pengaruh Gini Ratio, Pdrb Perkapita Dan Tingkat Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara". *Quantitative Economics Journal*, 6(3).
- Feriyanto, Nur. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gujarati, Damodar & Porter, Dawn. (2009). *Basic Econometrics*. Edisi kelima. McGraw-Hill. New York. USA.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2022). *Kemiskinan*. <https://kbbi.web.id/kemiskinan>.
Diakses tanggal 14 April 2022.
- Nina, G. A., & Rustariyuni, S. D. (2020). "Determinan Kemiskinan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 24-36.
- Todaro, M., & Smith, S. (2011). *Pembangunan Ekonomi edisi kesebelas Jilid 1*. Jakarta: Airlangga.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. Indonesia

World Bank.(2015). *Ketimpangan Yang Semakin Lebar*.
World Bank.(2022). Gini Index. <https://data.worldbank.org/indicator/SI.POV.GINI>. Diakses tanggal 20 Juni 2022.

Hbbjj